

**MENINGKATKAN PRESTASI SISWA KELAS XI IPS-3 SMAN 1  
KARANGDOWO MENGGUNAKAN *GROUP INVESTIGATION* PADA  
PELAJARAN TIK MATERI PERANGKAT LUNAK PENGOLAH ANGKA**

**Novia Dewi Anggasari**

**SMA Negeri 1 Karangdowo.  
Jl. Sentono, Karangdowo, Klaten 57464, Jawa Tengah, Indonesia.  
E-mail: noviaa3@gmail.com**

**Abstrak**

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengenalkan materi perangkat lunak pengolah angka kepada siswa kelas XI IPS-3 SMAN 1 Karangdowo. Proses pembelajaran yang dilakukan guru mengalami kendala, yaitu hasil belajar siswa rendah. Nilai siswa tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan, yaitu 75. Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, yaitu strategi pembelajaran *Group Investigation*. *Group Investigation* dilakukan secara berkelompok, diharapkan saat proses pembelajaran siswa lebih aktif di kelas baik dalam berdiskusi dan menginvestigasi materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Strategi pembelajaran *Group Investigation* merupakan rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari kelompok untuk menginvestigasi suatu permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Indikator keberhasilan adalah terdapat 75% siswa yang tuntas KKM (KKM 75). Berdasarkan data pada penelitian terlihat bahwa pada prasiklus terdapat 33% (10) siswa tuntas KKM. Lalu, pada siklus I terdapat 60% (18) siswa tuntas KKM. Kemudian, pada siklus II terdapat 80% (24) siswa tuntas KKM. Data tersebut memperlihatkan terjadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus II.

**Kata kunci:** Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Kelas XI IPS-3, Hasil Belajar, *Group Investigation*.

**IMPROVE ACHIEVEMENT OF CLASS XI IPS-3 STUDENTS OF SMAN 1  
KARANGDOWO USING GROUP INVESTIGATION IN MATERIAL  
LEARNING MATERIALS OF NUMBERS PROCESSING SOFTWARE**

**Abstract**

*Information and Communication Technology (ICT) subjects introduce numerical processing software to class XI IPS-3 students of SMAN 1 Karangdowo. The learning process undertaken by teachers experiences constraints, namely student learning outcomes are low. Student scores do not reach the KKM that has been determined, which is 75. Efforts to improve student learning outcomes are by using an interesting learning model, namely the learning strategy of Group Investigation. Group Investigation is carried out in groups, it is hoped that during the learning process students are more active in class both in discussing and investigating material or problems provided by the teacher. The Group Investigation learning strategy is a series of delivery of teaching material that begins with the group to investigate a problem that has been given by the teacher. Indicator of success is that there are 75% of students who complete the KKM (KKM 75). Based on the data in the research it can be seen that in pre-cycle there are 33% (10) of students completing KKM. Then, in the first cycle there were 60% (18) of students completing KKM. Then, in cycle II there were 80% (24) students who completed KKM. The data shows an increase from pre-cycle to cycle II.*

**Keywords:** *Information and Communication Technology (ICT) Lessons, Class XI IPS-3, Learning Outcomes, Group Investigation.*

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan prestasi belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. (Mulyasa, 2016:46). Salah satu prinsip KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006, adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa dan lingkungannya, keragaman dan keterpaduan tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, relevan dengan kebutuhan hidup, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat, dan seimbang antar kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Salah satu cara untuk mencapai harapan diatas adalah dengan memberlakukan pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dengan harapan siswa mampu dan memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Hasil dari teknologi komunikasi adalah siswa dapat belajar dengan cepat serta dapat memanfaatkannya untuk proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasi siswa dengan lingkungan dan dunia kerja. Pelajaran TIK mulai diberlakukan pada SMA mulai tahun 2004. Alasannya pemerintah mengadakan pelajaran TIK yaitu memasuki abad ke-21, bidang teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat yang dipicu oleh temuan dalam bidang rekayasa material mikro elektronik. Perkembangan ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, bahkan perilaku dan aktivitas manusia kini banyak tergantung pada teknologi.

Pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 di kelas XI IPS-3 terdapat 33% siswa yang lulus KKM. Hasil tersebut membuat hampir separuh mengikuti remedial. Rendahnya nilai pelajaran TIK di kelas XI IPS-3 dipengaruhi banyaknya siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Hal ini disebabkan karena pembelajaran didominasi metode ceramah yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa. Akibatnya siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk mempraktikkan pengetahuannya.

Peneliti menganggap perlu dilakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat merangsang minat dan perhatian siswa dalam proses belajar dan juga untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Sehingga diharapkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Selain strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran juga perlu dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dengan adanya evaluasi pembelajaran, diharapkan siswa benar-benar mampu menguasai dan memahami materi yang telah diberikan oleh pendidik dengan nilai melebihi KKM yaitu 75.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran *Group Investigation*. Menurut Slavin (2012) penting bagi *Group Investigation* (GI) adalah perencanaan kooperatif siswa atas apa yang dituntut dari mereka. Iman Kurnia dan Berlin Sani (2015: 71) menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri atau segala sesuatu yang akan dipelajari. Menurut Agus (2015:112) menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu tipe dari strategi pembelajaran kooperatif yang berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana siswa yang berkemampuan tinggi bergabung dengan siswa yang berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan oleh guru kepada siswa. Rumsan (2014: 221) mengatakan “implementasi dari metode *Group Investigation* sangat tergantung dari pelatihan awal dalam penguasaan ketrampilan komunikasi dan sosial”.

Strategi pembelajaran *Group Investigation* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Strategi pembelajaran *Group Investigation* menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok akan lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual. Diharapkan dengan diterapkannya strategi

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

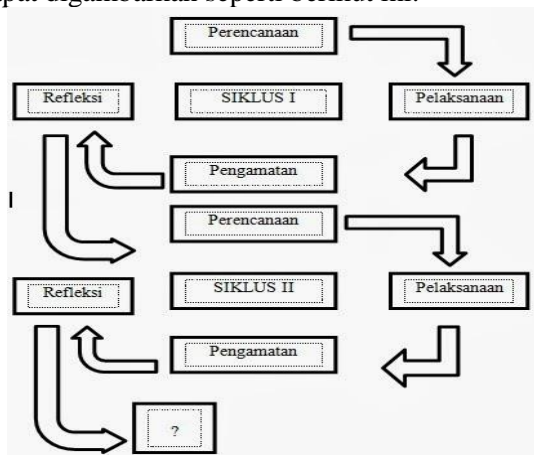
---

pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar TIKsiswa kelas XI IPS-3 SMAN 1 Karangdowo Kabupaten Klaten.

### METODE

Metode penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Rapoport dan Hopkins (Kunandar: 2014), PTK adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Selain itu, Rochiati Wiriaatmadja (2014:13) mengemukakan, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Menurut Wibawa (Tukiran Taniredja, dkk, 2012:15), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun siklus tersebut dapat digambarkan seperti berikut ini:



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Karangdowo. Waktu penelitian adalah bulan Februari sampai Maret 2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS-3 yang berjumlah 30 siswa.

#### **Siklus I**

Tindakan mencakup 4 tahap, yaitu : (a) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Observasi; (4) Refleksi.

##### *Perencanaan (Plan)*

Dalam tahap perencanaan peneliti mempersiapkan RPP dengan menggunakan strategi pembelajaran *Group investigation*, lembar observasi yang akan diisi oleh observer, dan soal pilihan ganda untuk posttest.

##### *Pelaksanaan (Action)*

Guru menggunakan RPP dalam kegiatan pembelajaran. Observer melakukan kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti dan akhir.

##### *Kegiatan Awal.*

Kegiatan awal dilakukan dengan: (a) salam dan berdoa; (b) memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik; (c) Motivasi: Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

---

yang disampaikan pada hari ini untuk memotivasi peserta didik; (d) menyampaikan tujuan pembelajaran.

**Kegiatan Inti.**

Pada kegiatan inti guru membagi kelompok heterogen dimana setiap kelompok ( 4 siswa) mendapat tugas satu materi yang berbeda dari kelompok lain. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi temuan. Kemudian hasil diskusi dipresentasikan.

**Kegiatan Akhir.**

Guru menyimpulkan dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, menutup kegiatan pembelajaran, dan memberikan posttest.

**Observasi (Observation).**

Observasi dilaksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung, observasi dilakukan oleh observer yang telah dipilih oleh peneliti. Selama pembelajaran, observer melakukan pengamatan tentang perlakuan yang diberikan, kemudian mencatat permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung untuk didiskusikan dengan peneliti guna pengkajian ulang dan refleksi dari kegiatan pembelajaran.

**Refleksi (Reflection).**

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses tindakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Observer berkolaborasi dengan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada Siklus I dan melakukan refleksi untuk merumuskan tindakan-tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Observer berkolaborasi dengan guru menyusun rencana tindakan untuk Siklus II, jika rancangan pada Siklus I belum dapat memenuhi target yang dapat diharapkan.

## **Siklus II**

Seperti halnya pada siklus I, siklus II pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

**Perencanaan (Plan)**

Refleksi siklus I merupakan data yang digunakan untuk membuat perencanaan siklus II. Hal yang dipersiapkan di dalam siklus II adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Pelaksanaan (Action)**

Siklus II guru kembali menyampaikan tujuan, materi, dan langkah-langkah strategi pembelajaran *Group Investigation*, dan membagikan soal. Selain itu guru membimbing siswa dalam pembelajaran.

**Observasi (Observation)**

Sama seperti siklus I, observer harus mengamati aktivitas strategi pembelajaran *Group Investigation*, apakah pembelajaran sudah sesuai dengan skenario atau belum.

**Refleksi (Reflection)**

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua. Peneliti merekap lembar observasi. Jika tujuan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan maka penelitian dianggap berhasil.

Data yang dikumpulkan berupa data hasil pengamatan guru dalam melaksanakan tindakan, data hasil pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran, dan data prestasi belajar siswa. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri dari Lembar Observasi dan Tes Prestasi belajar. Lembar observasi adalah lembaran yang digunakan oleh

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

observer untuk mengamati kegiatan di dalam kelas uji selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berisi observasi bagi guru dan observasi bagi siswa. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Group Investigation*. Tes digunakan untuk melihat prestasi belajar siswa, terutama apakah kelas yang dijadikan subjek penelitian mampu mencapai ketuntasan klasikal. Hasil tes yang digunakan adalah tes akhir siklus. Indikator keberhasilan adalah meningkatnya nilai prestasi belajar siswa kelas XI IPS-3 SMAN 1 Karangdowo dilihat lebih dari 75% nilai siswa tuntas KKM.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### Kondisi Sekolah dan Subjek Penelitian

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karangdowo adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Sekolah ini berada di Jl. Sentono, Karangdowo Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS-3 SMAN 1 Karangdowo. Total frekuensi subjek adalah 30 siswa. Penelitian ini berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain yang bertugas sebagai observer. Observer akan mengamati dan memberikan kritik serta saran dalam proses pembelajaran.

#### Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Kegiatan awal sebelum dilakukannya tindakan (prasiklus) ini, yaitu melalui pengamatan (observasi) langsung pada proses pembelajaran TIK. Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus menggunakan Strategi pembelajaran metode ceramah dan penugasan. Peran guru dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai penuntun utama, sedangkan siswa mendengarkan guru secara pasif. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa hanya diam. Siswa terlihat malas dan mengantuk saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Proses pembelajaran seperti ini kurang melibatkan aktivitas siswa dalam belajar. Karena siswa hanya mendengarkan langsung penjelasan materi dari guru, tidak ada umpan balik dari siswa. Guru tidak mengetahui apakah siswa memahami materi atau tidak. Data menunjukkan bahwa nilai hanya 33% siswa yang tuntas KKM. Nilai ketuntasan minimal (KKM) dalam mata pelajaran TIK yaitu dapat dilihat dalam tabel 3. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 artinya belum tuntas, sedangkan siswa yang mendapat nilai diatas sama dengan 75 berarti telah mencapai standar nilai KKM atau dinyatakan tuntas.

Pencapaian Prestasi belajar untuk mengetahui kompetensi sebelum tindakan. Nilai hasil posttest siswa prasiklus adalah nilai yang didapat dari ulangan atau tes di akhir prasiklus. Soal-soal tes dibuat didasarkan dari materi yang telah diberikan saat pembelajaran prasiklus. Soal tes dalam bentuk pilihan ganda. Terdapat 33% (10 orang) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap prasiklus. Dengan rata-rata nilai siswa di prasiklus adalah 68.

#### **Hasil Penelitian Siklus I**

##### Perencanaan (*Plan*).

Untuk menerapkan strategi pembelajaran *Group Investigation* di kelas ada beberapa hal yang harus dipersiapkan. Peneliti menyiapkan: (a) RPP dengan strategi pembelajaran *Group Investigation*; (b) lembar materi; (c) lembar observasi; (d) soal posttest.

##### Pelaksanaan Pembelajaran (*Action*)

###### Pertemuan 1

Diawali dengan salam, doa dan absensi. Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi untuk memotivasi siswa, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dari guru menjelaskan singkat materi. Setelah itu guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, dalam 1 kelompok terdapat 4 orang siswa. Kemudian guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas, sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain. Masing-masing kelompok membahas materi yang

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

sudah ada secara kooperatif berisi temuan. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok. Setelah itu guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.

Pertemuan 2.

Siswa melanjutkan diskusi mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan 1. Pada pertemuan 2 kondisi kelas sangat gaduh. Terdapat beberapa siswa yang terlihat malas dalam mempelajari perangkat lunak pengolahan angka.

Pertemuan 3.

Membahas materi yang didiskusikan pada pertemuan 2. Observer berpendapat bahwa setelah menyelesaikan lembar soal hasil pekerjaan siswa sebaiknya dikumpulkan, dan setelah itu sebaiknya diadakan praktik untuk mengetahui kemampuan siswa, sehingga siswa lebih berperan aktif. Pertemuan 3 berjalan lancar, tetapi beberapa siswa masih terlihat kurang berkonsentrasi ketika bertanya jawab dengan guru. Di akhir pertemuan 3 dilakukan posttest. Guru memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda. Posttest digunakan sebagai data penilaian kemampuan prestasi belajar siswa.

Observasi (*Observation*).

Observer penelitian ini adalah rekan sesama guru. Dengan hasil observasi terhadap kinerja guru di siklus I memiliki nilai 2,9 (Cukup). Dan hasil Observasi terhadap siswadi siklus I memiliki nilai/skor 3,5 (Cukup).

Refleksi (*Reflection*)

Refleksi di siklus I siswa masih kurang memahami langkah-langkah pembelajaran. Guru dan siswa terlihat kondisi kinerja berada di tingkat cukup. Pengamatan terhadap guru menghasilkan : (a) Kurang memotivasi siswa dalam berdiskusi; (b) Tidak mengadakan sesi pertanyaan; (c) Pengolaan waktu kurang optimal; (d) Pengelolaan kelas kurang maksimal.

Pengamatan terhadap siswa menghasilkan: (a) Jumlah kelompok terlalu banyak; (b) Siswa masih menggunakan kertas saat presentasi; (c) Pekerjaan siswa tidak segera dikumpulkan; (d) Masih banyak siswa yang bercanda sehingga proses diskusi terganggu.

Perbaikan terhadap guru yang dilakukan di siklus II: (a) Memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi; (b) Mengadakan sesi pertanyaan; (c) Lebih memperhatikan pengelolaan waktu dan pengelolaan kelas; (d) Disiplinkan siswa yang bercanda; (e) Mengurangi jumlah kelompok; (f) Memperbolehkan siswa menggunakan laptop dalam presentasi.

Perbaikan terhadap siswa adalah (a) Pekerjaan siswa sebaiknya dikumpulkan, agar guru bisa menilai langsung; (b) Siswa tidak boleh bercanda, sehingga diskusi tidak terganggu

Nilai Hasil Posttest Peserta Siswa Siklus I. Saat pertemuan 3 siswa diberikan soal posttest, hasilnya menjadi nilai posttest siswa siklus I. Pada siklus I terdapat 60% (18) siswa yang tuntas KKM. Akan tetapi, presentase keberhasilan siswa masih berada di bawah indikator keberhasilan. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas dilanjutkan di siklus berikutnya.

## **Hasil Penelitian Siklus II**

Perencanaan (*Plan*)

Hal-hal yang disiapkan dalam tahap perencanaan siklus II adalah: menyiapkan RPP dengan strategi pembelajaran *Group Investigation*, menyiapkan lembar materi dan lembar observasi yang akan diisi oleh observer, dan membuat 10 soal pilihan ganda untuk posttest.

Pelaksanaan (*Action*)

Pertemuan 1.

Penyampaikan materi tentang variasi teks, tabel, grafik, gambar, dan diagram. Membagi kelompok heterogen, satu kelompok (5 orang) mendapat tugas satu materi yang berbeda dari kelompok lain. Masing-

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi temuan. Guru mendorong siswa untuk menggunakan media laptop saat presentasi. Setelah selesai diskusi, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.

Pertemuan 2.

Guru meminta siswa berkelompok sesuai dengan pertemuan 1. Siswa sudah dengan senang hati menerima pembagian kelompok dari guru. Siswa sudah percaya diri dalam berdiskusi kelompok. Kinerja guru dalam memberikan arahan dan motivasi terhadap siswa pun terlihat baik.

Pertemuan 3.

Pada pertemuan 3 pembelajaran terlihat kondusif. Siswa tampak antusias dalam belajar dan siswa juga sudah aktif dalam kelompok. Diakhir pertemuan 3, guru memberikan soal posttest untuk menguji tingkat pemahaman siswa didasarkan pada materi yang telah dilaksanakan dari pertemuan 1, 2, dan 3 di siklus II ini.

Observasi (*Observation*)

Hasil observasi guru, kinerja guru memiliki skor 4,2 (kategori Baik). Dan hasil observasi terhadap siswa, observasi siswa memiliki skor 4,5 (kategori Baik).

Refleksi (*Reflection*)

Hasil dari refleksi adalah guru sudah memotivasi siswa dengan baik, hal ini nampak dari mayoritas siswa sudah aktif dan memahami materi dengan baik. Penerapan strategi pembelajaran *Group Investigation* sudah tepat dan sesuai dengan sintak. Siswa terlihat senang mengikuti pelajaran TIK. Setiap kelompok sudah berdiskusi dengan baik. Selain itu, pengalokasian waktu oleh guru juga sudah baik. Selain itu suasana kelas juga kondusif.

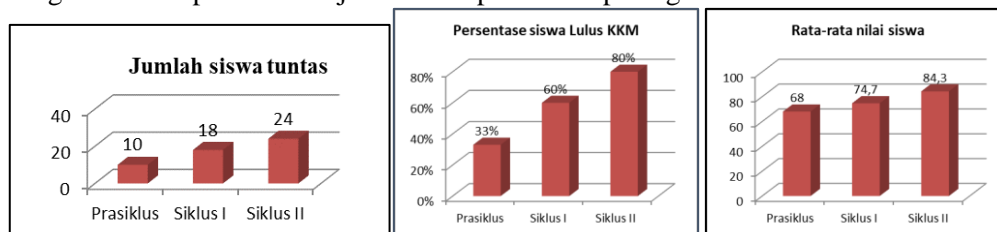
Nilai Hasil Posttest Siswa Siklus II terdapat 80% (24 orang) dengan nilai tuntas KKM. Dengan rata-rata nilai siswa di siklus II adalah 84,3 atau di atas nilai KKM. Artinya sudah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 80% maka penelitian dihentikan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 pertemuan. Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa prestasi belajar TIK siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Hanya 33% siswa tuntas KKM. Peran guru sebagai penuntun utama, sedangkan siswa mendengarkan guru secara pasif. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa hanya diam dan malu serta takut untuk menjawab. Proses pembelajaran kurang melibatkan aktivitas siswa. Siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru, tidak ada umpan balik dari siswa. Guru tidak mengetahui apakah siswa memahami materi atau tidak.

Pada siklus I guru menerapkan strategi pembelajaran *Group Investigation*. Kinerja guru di siklus I cukup baik. Akan tetapi guru masih belum mampu menerapkan strategi pembelajaran *Group Investigation* dengan baik. Hasil observasi pada kinerja guru menunjukkan bahwa semakin meningkat di setiap siklusnya, siklus I cukup dan di siklus II baik. Hal ini terjadi karena guru telah belajar dari hasil refleksi di siklus sebelumnya. Hasil observasi siswa memperlihatkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa dalam kategori cukup dan pada Siklus II aktivitas siswa masuk dalam kategori baik. Hal itu ditandai dengan banyaknya siswa yang bertanya dan aktif dalam diskusi.

Peningkatan nilai prestasi belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Peningkatan nilai prestasi belajar siswa

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan  
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.  
Shapir Hotel, 21 September 2019  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

---

---

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 75% siswa tuntas KKM. Siklus I hanya 60% siswa yang tuntas KKM. Hal ini terjadi karena: (a) Guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa kurang aktif berdiskusi; (b) Guru tidak mengadakan sesi pertanyaan; (c) Pengolaan waktu dan kelas yang kurang optimal; (d) Jumlah kelompok terlalu banyak; (e) Siswa masih menggunakan kertas saat presentasi; (f) Pekerjaan siswa tidak segera dikumpulkan; (g) Masih banyak siswa yang bercanda sehingga proses diskusi terganggu.

Pada siklus II, guru membuat perbaikan yaitu: (a) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen, dalam 1 kelompok terdapat 5 orang siswa; (b) Guru mendorong siswa untuk menggunakan media laptop saat presentasi; (c) Guru memotivasi siswa sehingga siswa aktif berdiskusi; (d) Guru mengelola waktu dan kelas dengan baik; (e) Guru sudah mendisiplinkan beberapa siswa yang bercanda. Hasil dari perbaikan di siklus II adalah 75% siswa tuntas KKM.

### SIMPULAN

Rendahnya nilai pelajaran TIK di kelas XI IPS-3 SMA Negeri I Karangdowo dipengaruhi beberapa faktor antara lain, kurangnya guru memotivasi siswa sehingga siswa kurang aktif berdiskusi, guru tidak mengadakan sesi pertanyaan, guru kurang optimal dalam pengelolaan waktu dan kelas. Pembagian jumlah kelompok terlalu banyak, dan siswa tidak diperbolehkan menggunakan laptop dalam presentasi. Dalam pembelajaran siswa hanya sebagai pendengar karena guru ceramah, Fokus pembelajaran terletak pada guru sehingga siswa kurang kreatif dalam pembelajaran, sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami materi. Untuk mengatasi hal tersebut maka digunakan strategi pembelajaran *Group Investigation*, yang dilakukan secara tim atau berkelompok. Diharapkan saat proses pembelajaran siswa lebih aktif di kelas baik dalam berdiskusi maupun dalam mencari atau menginvestigasi materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru.

Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari 75% siswa tuntas KKM (dengan nilai 75). Hasil penelitian prasiklus terdapat 33% (10 orang) siswa tuntas KKM. Pada siklus I terdapat 60% (18 orang) siswa tuntas KKM sehingga siklus dilanjutkan. Pada siklus II terdapat 80% (24 orang) siswa tuntas KKM sehingga siklus dihentikan. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu 80% siswa tuntas KKM dengan diikuti kenaikan nilai rata-rata siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Group Investigation* berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Karangdowo pada pelajaran TIK materi perangkat lunak pengolahan angka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kunandar. 2014. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurnia, Imas, dan Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Strategi pembelajaran untuk Peningkatan Profesi Guru*. Surakarta: Kata Pena.
- Mulyasa, E. 2016. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2014. *Model-strategi pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2012. *Mode-mode Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta .
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2014. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.